

EDUKASI FISIOTERAPI MENGENAI TUMBUH KEMBANG DAN STIMULASI MOTORIK BALITA KEPADA ORANG TUA DI POSYANDU BALITA PUSKESMAS CISADEA

PHYSIOTHERAPY EDUCATION REGARDING GROWTH AND DEVELOPMENT AND
MOTOR STIMULATION OF TODDLER TO PARENTS AT THE POSYANDU BALITA
PUSKESMAS CISADEA

Rina Nurhayati¹, Zidni Imanurrohman Lubis², Rizal Septian³

*^{1,2}Departemen Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang; Jl. Bandung No.1,
Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, (0342)5551253.*

*³Puskesmas Cisade; Jl. Indragiri IV No.43, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa
Timur, (0341)489540.*

*e-mail: *(rinanurhayati19sip@gmail.com, 085748866613)*

ABSTRAK

Abstrak: *Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan dalam tubuh yang berarti peningkatan tersebut termasuk ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara bertahap yang berhubungan dengan perubahan secara kualitas menuju ke tingkat yang lebih kompleks. Pengabdian ini dilakukan di 4 posyandu balita dilingkup Puskesmas Cisade. Metode pengabdian yang digunakan dengan memberikan edukasi fisioterapi berupa promosi kesehatan tentang tumbuh kembang dan stimulasi anak usia balita dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak serta stimulasi yang tepat kepada komunitas balita di posyandu balita dengan menggunakan leaflet dan poster sebagai mediannya. Pengetahuan ibu tentang cara stimulasi motorik yang tepat sebelum diberikan materi sebesar 52,3% dan setelah diberikan materi sebesar 100%, pengetahuan ibu tentang tanda keterlambatan pengetahuan anak sebelum diberikan materi sebesar 19% dan setelah diberikan materi sebesar 100%. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik balita di 4 posyandu balita dilingkup puskesmas cisadea mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik balita di 4 posyandu balita dilingkup Puskesmas Cisadea mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik dengan presentase sebesar 100%. Kegiatan pengabdian serupa juga diharapkan dapat dilakukan di posyandu-posyandu lain di wilayah kerja Puskesmas Cisadea maupun wilayah puskesmas lainnya, agar lebih banyak orang tua yang memperoleh manfaat dari edukasi yang diberikan.*

Kata kunci: *balita, deteksi dini, fisioterapi komunitas. motorik kasar, motorik halus*

Abstract: *Growth is the increase in the size and number of cells and tissues in the body, which means that the increase includes physical size and body structure so that it can be measured in units of length and weight. While development is a change that occurs gradually that is related to changes in quality towards a more complex level. This community service was carried out in 4 toddler posyandu within the Cisade Community Health Center. The community service method used was by providing physiotherapy education in the form of health promotion about growth and development and stimulation of toddlers with the aim of increasing mothers' knowledge about child growth and development and appropriate stimulation to the toddler community at the toddler posyandu using leaflets and posters as the medium. Mothers' knowledge about the right way to stimulate motor skills before being given the material was 52.3% and after being given the material was 100%, mothers' knowledge about signs of delays in children's knowledge before being given the material was 19% and after being given the material was 100%. Based on these results, it can be seen that mothers' knowledge about growth and development and motor stimulation of toddlers in 4 toddler posyandu within the Cisade Community Health Center has increased. From these results, it can be seen that mothers' knowledge regarding toddler growth and development and motoric stimulation at 4 toddler posyandu within the Cisadea Community Health Center has increased. The evaluation revealed a 100% increase in mothers' knowledge about growth and development and motoric stimulation. Similar community service activities are expected to be conducted at other integrated health posts (Posyandu) within the Cisadea Community Health Center's (Puskesmas) area and other community health centers, so that more parents can benefit from the education provided.*

Keywords: *community physiotherapy, early detection, fine motor skills, toddlers, gross motor skills*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan dalam tubuh yang berarti peningkatan tersebut termasuk ukuran fisik dan struktur tubuh sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah perubahan yang terjadi secara bertahap yang berhubungan dengan perubahan secara kualitas menuju ke tingkat yang lebih kompleks (Putri Setyatama *et al.*, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, faktor kesehatan janin, faktor nutrisi, dan faktor lingkungan (Balasundaram and Avulakunta, 2024). Temuan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang sering dijumpai meliputi gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik, bahasa dan perilaku (Mardeyanti *et al.*, 2021)

Data UNICEF tahun 2015 tercatat sebanyak (27,5%) atau 3 juta balita yang mengalami gangguan perkembangan khususnya perkembangan motorik. Data dari kementerian kesehatan indonesia tahun 2014 tercatat 13%-18% anak balita mengalami permasalahan pada tumbuh dan kembangnya (Susilowati *et al.*, 2022). WHO tahun 2016 melaporkan bahwa sebanyak

7.512,5 per 100.00 populasi balita dengan usia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan (Purnaning Yuni Candra Eka Putri *et al.*, 2023).

Menurut (Utaminingtyas, 2019) salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang optimal adalah stimulasi. Anak yang memperoleh stimulasi sejak dini secara teratur dan terarah akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang terlambat ataupun kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan oleh orang tua khususnya ibu kepada anak dengan tujuan untuk mencapai tumbuh kembang secara optimal (Sugiharti, 2024). Stimulasi motorik merupakan salah satu penatalaksanaan fisioterapi yang bertujuan untuk menangani permasalahan gangguan perkembangan dan pertumbuhan motorik pada balita (Winingsih *et al.*, 2022). Pentingnya pemberian edukasi stimulasi tumbuh dan kembang anak sejak dini kepada orang tua dapat berdampak baik bagi tumbuh kembang anak (Damarini *et al.*, 2022).

Menurut PMK No 65 tahun 2015 fisioterapi merupakan bentuk pelayanan

kesehatan yang ditunjukkan oleh individu/kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh. Fisioterapi juga melakukan pelayanan dalam bentuk promotif, kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan kepada perorangan maupun masyarakat. Fisioterapi komunitas merupakan salah satu pelayanan fisioterapi dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat dalam bentuk edukasi maupun penyuluhan (Wijaya *et al.*, 2024).

Periode balita merupakan fase emas dalam perkembangan anak yang sangat menentukan kualitas hidup dimasa depan. Pada amsa ini, proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan sangat sensitif terhadap rangsangan dari lingkungan, khususnya dalam aspek motorik kasar dan motorik halus. Akan tetapi masih banyak orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang tahapan tumbuh kembang normal serta pentingnya stimulasi sensoris sejak dini. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tersebut dapat mengakibatkan permasalahan perkembangan pada anak tidak terdeteksi sedini mungkin sehingga

dapat mengakibatkan gangguan jangka panjang kemampuan fungsional anak.

Posyandu balita sebagai layanan kesehatan tingkat dasar yang berperan penting dalam pemantauan dan pemberdayaan orang tua, namun pendekatan edukasi di bidang fisioterapi masih belum optimal diterapkan. Padahal, fisioterapi memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi mengenai stimulasi perkembangan motorik balita secara tepat sesuai usia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian mengenai edukasi fisioterapi di posyandu sebagai upaya peningkatan pengetahuan orang tua dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak serta stimulasi yang tepat kepada komunitas balita di posyandu balita

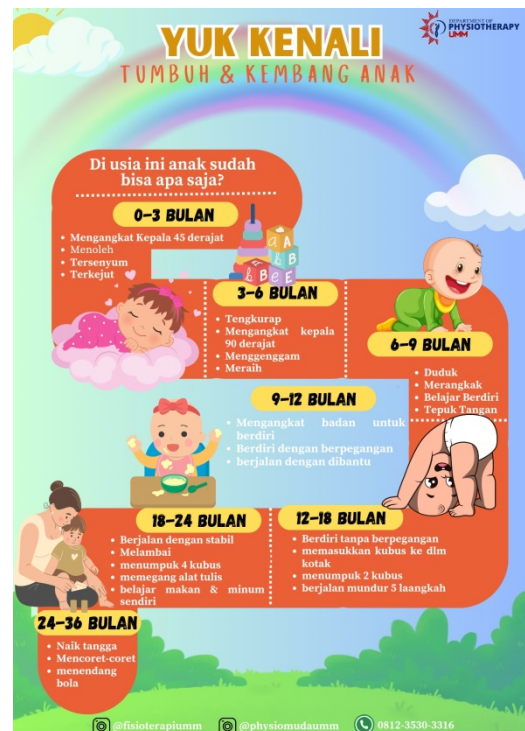
METODE

Pengabdian ini dilakukan di dilaksanakan di 4 posyandu balita dilingkup puskesmas cisadea pada tanggal 9,14, dan 16 oktober 2024. Metode pengabdian yang digunakan dengan memberikan edukasi fisioterapi berupa promosi kesehatan tentang tumbuh kembang dan stimulasi anak usia balita dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang

tumbuh kembang anak serta stimulasi yang tepat kepada komunitas balita di posyandu balita dengan menggunakan leaflet dan poster sebagai mediannya. Sebelum edukasi fisioterapi dilakukan diberikan *pre-test* dan *post-test* berupa pertanyaan mengenai pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi anak. Edukasi yang diberikan berupa definisi, faktor resiko, tumbuh kembang sesuai usianya, dan stimulasi yang tepat. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi otorik pada balita.



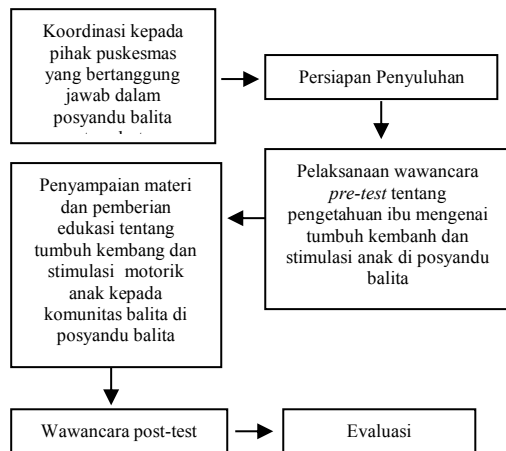
Gambar 1. Media Edukasi Leaflet



Gambar 2. Media Edukasi Poster

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9,14, dan 16 oktober 2024 di posyandu balita. Sasaran yang dituju adalah semua ibu dengan anak usia ≤ 5 tahun dengan atau tanpa adanya keluhan permasalahan perkembangan pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan di 4 posyandu balita dilingkup puskesmas cisadea yaitu meliputi Posyandu Balita RW 08B Kelurahan Purwantoro, Posyandu Balita RW 12 Kelurahan Purwantoro, Posyandu Balita RW 14 Kelurahan Purwantoro, dan Posyandu Balita RW 20 Kelurahan Purwantoro. Berikut ini tahap kegiatan

yang dilakukan oleh mahasiswa profesi fisioterapi pada kegiatan tersebut.



Bagan 1. Kerangka Tahap Kegiatan

Keterangan:

- Koordinasi kegiatan kepada pihak puskesmas yang bertanggung jawab dalam posyandu balita tersebut.
- Persiapan penyuluhan dengan menyiapkan poster, leaflet, dan pertanyaan pengetahuan serta materi yang akan disampaikan.
- Memberikan wawancara pre-test pada ibu di posyandu balita.
- Pemaparan materi edukasi mengenai tumbuh kembang dan stimulasi balita di posyandu balita
- Memberikan wawancara post-test kepada ibu di posyandu balita

- Evalusia, guna untuk melihat apa yang perlu diperbaiki dalam proses penyuluhan berlangsung.

Tabel 1. Pertanyaan Pengetahuan Tentang Tumbuh Kembang dan Stimulasi Motorik

NO	PERTANYAAN	Poin YA	Poin Tidak
1	Apakah anda mengetahui tumbuh kembang anak yang baik sesuai dengan usiannya?	25	0
2	Apakah anda mengetahui faktor yang mempengaruhi tumbuh dan kembang pada anak?	25	0
3	Apakah anda mengetahui cara stimulasi perkembangan motorik yang tepat pada anak?	25	0
4	Apakah anda mengetahui tanda yang menunjukkan adanya keterlambatan perkembangan pada anak?	25	0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian ini, para mahasiswa profesi fisioterapi memberikan edukasi mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik pada balita. Materi yang disampaikan mengenai definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, perkembangan

anak sesuai dengan usiannya, aspek keterlambatan perkembangan anak, dan stimulasi perkembangan pada anak. Kemudian dilakukan kegiatan edukasi terkait cara stimulasi motorik pada balita yang dilakukan di 4 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cisadea.



Gambar 3. Penyuluhan di Posyandu Balita RW 08B Kel.Purwantoro



Gambar 4. Penyuluhan di Posyandu Balita RW 14 Kel.Purwantoro



Gambar 5. Dokumentasi Penyuluhan di Posyandu Blita RW 20 Kel.Purwantoro



Gambar 6. Dokumentasi Penyuluhan di Posyandu Balita RW 12 Kel.Purwantoro

Kegiatan edukasi fisioterapi tentang tumbuh kembang dan Stimulasi motorik pada balita ini berjalan dengan baik. Pada saat pemaparan materi berlangsung mendapatkan respon yang baik dari peserta yang menghadiri kegiatan tersebut dengan jumlah 21 peserta yang didapatkan dari 4 posyandu balita dilingkup Puskesmas Cisadea yang meliputi Posyandu Balita RW 08B, RW 12, RW 14, dan RW 20. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tumbuh dan kembang anak secara baik sejak dini untuk mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan pada anak dan penerapan stimulasi motorik untuk mencegah keterlambatan tumbuh dan kembang anak.

Berdasarkan data pada tabel 2 orang tua (ibu) balita yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang tumbuh kembang dan stimulasi motorik balita berada pada rentang usia 26-40 tahun dengan mayoritas usia ibu yang mengikuti penyuluhan

tersebut pada rentang usia 30-35 tahun yaitu sebanyak 12 orang (57%). Riwayat pendidikan terakhir ibu yaitu pada jenjang SD/Sederajat sebanyak 1 orang (5%), SMA/Sederajat sebanyak 7 orang (33%), D1/Sederajat sebanyak 1 orang (5%), dan S1/Sederajat sebanyak 12 orang (57%) dengan mayoritas riwayat pendidikan responden adalah S1/Sederajat yaitu sebesar 57%. Sebanyak 14 orang (67%) orang tua berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 3 orang (14%) berprofesi sebagai karyawan swasta, dan masing-masing sebanyak 1 orang (5%) berprofesi sebagai apoteker, pegawai negeri sipil, dan dokter.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia Orang Tua (Ibu)	26-30 Tahun	7	33%
	31-35 Tahun	12	57%
	36-40 Tahun	1	5%
	>40 Tahun	1	5%
Pendidikan terakhir orang tua (ibu)	SD/Sederajat	1	5%
	SMP/Sederajat	0	0%
	SMA/Sederajat	7	33%
	D1/Sederajat	1	5%
	S1/Sederajat	12	57%
	Guru	1	5%
Pekerjaan orang tua (Ibu)	Ibu Rumah Tangga	14	67%
	Karyawan Swasta	3	14%
	Apoteker	1	5%
	Dokter	1	5%
	Pegawai Negeri Sipil	1	5%
	Total	21	100%

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pemberian materi berdasarkan

diagram 1 didapatkan bahwa kegiatan tersebut telah mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai tumbuh kembang anak untuk mendeteksi adanya keterlambatan dan penerapan stimulasi motorik untuk mencegah adanya keterlambatan tumbuh kembang pada balita.

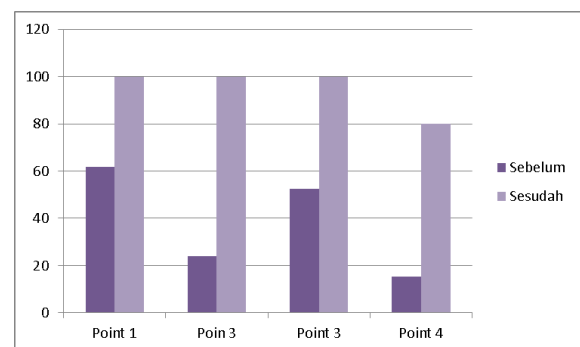


Diagram 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Materi

Pengetahuan ibu sebelum diberikan materi tentang tumbuh kembang balita sesuai dengan usianya sebesar 61,9% dan setelah diberikan materi sebesar 100%, pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang sebelum diberikan materi sebesar 23,8% dan setelah diberikan materi sebesar 100%, pengetahuan ibu tentang cara stimulasi motorik yang tepat sebelum diberikan materi sebesar 52,3% dan setelah diberikan materi sebesar 100%, pengetahuan ibu tentang tanda keterlambatan pengetahuan anak sebelum diberikan materi sebesar 19%

dan setelah diberikan materi sebesar 100%. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik balita di 4 posyandu balita dilingkup puskesmas cisadea mengalami peningkatan. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketaatan seorang ibu memberikan stimulasi kepada anak. Terbatasnya pengetahuan ibu mengenai stimulasi akan mempengaruhi dalam pelaksanaan stimulasi yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap tumbuh kembang anak (Brahmani *et al.*, 2023). Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman seseorang yang diperoleh melalui indra manusia baik mata, hidung, telinga, dan indra lainnya (Rosidi *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan, riwayat pendidikan orang tua memiliki pengaruh dalam hal tingkat pengetahuan, dimana ibu dengan riwayat pendidikan terakhir S1/Sederajat memiliki tingkat pengetahuan yang lebih mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar and Oktafiyanti, 2016) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai stimulasi motorik dipengaruhi oleh riwayat

pendidikan terakhir orang tua anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menyerap dan menerapkan informasi yang didapatkan, dan rendahnya tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi (Warseno, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pekerjaan, minat, pengalaman, dan budaya. Dimana semakin meningkatnya usia seseorang cara berfikir dan bekerjanya pun akan semakin matang (Syahailatua and Kartini, 2020).

Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk deteksi dini pada keterlambatan perkembangan balita dan pencegahannya. Diharapkan adanya kegiatan ini dapat diadakan secara meluas di seluruh posyandu-posyandu dilingkup puskesmas cisadea dan diharapkan juga manfaat dari kegiatan ini dapat diterapkan pada diri sendiri maupun kepada keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan fisioterapi komunitas balita pada tanggal 9, 14, dan 16 oktober 2024 di 4 posyandu dilingkup puskesmas cisadea yang dilaksanakan

secara bergantian dapat disimpulkan bahwa acara berjalan dengan baik dimana dari hasil evaluasi diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik dengan presentase sebesar 100%. Selain itu kegiatan ini sebagai upaya deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang dan stimulasi motorik sebagai pencegahannya.

Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan media edukasi misalnya menggunakan video edukasi mengenai tahapan cara stimulasi motorik pada balita. Kegiatan pengabdian serupa juga diharapkan dapat dilakukan di posyandu-posyandu lain di wilayah kerja Puskesmas Cisadea maupun wilayah puskesmas lainnya, agar lebih banyak orang tua yang memperoleh manfaat dari edukasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak puskesmas cisadea, kota malang yang telah memberikan fasilitas untuk dilakukannya kegiatan penyuluhan ini. ucapan terimakasih kami ucapkan kepada para kader posyandu balita yang

telah mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Balasundaram, P., Avulakunta, I.D., 2024. Human Growth and Development. Treasure Island (FL).
- Brahmani, I.A.M., Laksmi, I.G.A.P.S., Jayanti, D.M.A.D., 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di UPTD Puskesmas Klungkung II. J. Ilmu Kesehatan. Bhakti Husada Heal. Sci. J. 14,25–32.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.709>
- Damarini, S., Andriani, L., Wahyuni, E., Widiyanti, D., Yulyana, N., Sahran, S., 2022. Pentingnya Stimulasi Perkembangan Anak oleh Keluarga Balita Melalui Pendampingan Kader. Poltekita J. Pengabd. Masy. 3, 488–497.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1180>
- Mardeyanti, Hamidah, Nikmah, R., 2021. Optimalisasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Stumulasi Tumbuh Kembang.

- Ejurnal.Poltekkesjakarta3 172–182.
- Purnaning Yuni Candra Eka Putri, Pertami Sumirah Budi, Pujiastuti Nurtul, 2023. Stimulus Orang Tua dan Status Gizi dalam Hubungannya dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes* 14, 170–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf14136>
- Putri Setyatama, I., Studi DIII Kebidanan, P., Ilmu Kesehatan, F., Bhamada Slawi, U., 2023. Pemeriksaan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Balita Di Desa Benge Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *JABI J. Abdimas Bhakti Indones.* 4, 77–86.
- Rosidi, Yuliyanti, Sari, Basuni, Paramitha, Syukri, 2023. Edukasi Stimulasi Motorik Kasar Pada Ibu-Ibu Yang Memiliki Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Keruak. *Indones. J. Community Dedication* 5, 12–16.
- Siregar, F.T., Oktafiyanti, L., 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 Tahun Di Tk Arooyan Kelurahan Rorotan. *J. Akad. Keperawatan Husada Karya Jaya* 2, 11–14.
- Sugiharti, R.K., 2024. Penerapan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Oleh Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Perkembangan Balita. *Proficio* 5, 777–781.
- Susilowati, L., Susanti, D., Lutfiyati, A., Hutasoit, M., Kesehatan, F., Jenderal, U., Yani, A., 2022. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Islam Sunan Gunung Jati. *J. Innov. Community Empower.* 4, 64–70.
- Syahailatua, J., Kartini, K., 2020. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *J. Biomedika dan Kesehat.* 3, 77–83. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.77-83>
- Utamingtyas, F., 2019. Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan Di Desa Lembu, Bancak. *J. Kebidanan* 11, 117. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.348>
- Warseno, A., 2019. Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak

- Usia Prasekolah. J. Keperawatan Malang 4, 57–66. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.83>
- Wijaya, T.P., Rahmanto, S., Gamar, 2024. Edukasi Fisioterapi Mengenai Hipertensi dengan Memberikan Latihan Respiratory Muscle Stretch Gymnastic pada Komunitas Lansia di Kelurahan Karang Besuki , Kota Malang. Heal. Care J. Community Serv. 2, 52–57. <https://doi.org/10.62354/healthcare.v2i2.31>
- Winingsih, S., Halimah, N., Wardoyo, P., Pradita, A., 2022. Pengaruh Stimulasi Dan Fasilitasi Fisioterapi Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 0-12 Bulan. J. Keperawatan Muhammadiyah 7, 69–74.